

PENGARUH MODEL *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS III SD

Putri Melly Andani Marbun

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Corresponding Author: putrimellymarbun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Hak dan Kewajiban di kelas III SD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan di salah satu SD Swasta di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 28 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi hasil belajar siswa dan ada 5 aspek yang akan diobservasi. Hasil belajar siswa menggunakan model *Make A Match* pada siklus II mengalami peningkatan, untuk siklus I mendapat jumlah nilai 62 dan meningkat pada siklus II menjadi 84. Jumlah nilai yang di dapat pada siklus I berkategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan sudah berkategori baik setelah menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Hak dan Kewajiban di kelas III SD.

Kata kunci: model *Make a Match*, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang harus dilewati oleh siapapun untuk memperoleh hal-hal yang diinginkan. Pendidikan yang baik adalah kegiatan yang mengajarkan peserta didiknya bukan hanya mampu untuk berteori secara tertulis saja tetapi lebih dari itu, peserta didik diharapkan mampu menggunakan ilmu pengetahuan yang didapatnya dari proses pendidikan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut akan tercapai dan mendapatkan hasil yang baik jika kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Namun hasil belajar PPKn siswa di salah satu SD di Kecamatan Sunggal belum memuaskan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warganegara tersebut (Setiawan, 2016)

Di dalam pembelajaran PPKn didominasi oleh pengetahuan yang bentuknya informatif. Mengajak siswa untuk banyak membaca dan mengingat. Bahkan dalam penerapannya, masih banyak guru yang mewajibkan siswa untuk menghafal materi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini, banyak siswa yang merasa kurang nyaman dengan cara tersebut. Siswa merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran PPKn karena mewajibkan mereka untuk menghafal materi. Hal tersebut membawa dampak buruk pada siswa, yaitu hasil belajarnya menjadi kurang baik.

Trianto (2009) menyatakan belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Pengalaman belajar yang baik akan didapat jika proses pembelajaran yang dilakukan memiliki makna. Memiliki makna artinya hasil proses pembelajaran tersebut dapat digunakan peserta didik untuk menyelesaikan persoalan yang didapatnya dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini sesuatu yang harus dimunculkan agar proses pembelajaran berjalan baik adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Artinya tidak ada hasil belajar yang baik jika tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dengan alasan inilah model pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar. Karena tanpa penggunaan model pembelajaran yang tepat tidak mungkin proses belajar berlangsung dengan baik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, agar antusiasme siswa kembali muncul dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn yang dianggap membosankan, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan. (Istarani, 2012). Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berfikir kritis, bukan hanya mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan tetapi menemukan pasangan yang tepat dari pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan.

Sesuai latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Hak dan Kewajiban di SD kelas III.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Katolik Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD yang berjumlah 28 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Di dalam lembar observasi yang digunakan tersebut terdapat 5 aspek yang diobservasi. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran PPKn pokok bahasan Hak dan Kewajiban di kelas III SD dengan menggunakan model *Make A Match*

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Make A Match* diamati menggunakan lembar observasi hasil belajar siswa. Adapun aktivitas siswa yang diamati ada 5, yaitu : (1) Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi, (2) Keterampilan siswa dalam berpendapat, (3) Menjawab pertanyaan guru, (4) Kecepatan siswa dalam menemukan jawaban, dan (5) Ketepatan dalam mencocokkan jawaban. Rumus yang digunakan untuk melihat Hasil Pelaksanaan (HP) adalah

$$HP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

HP = Hasil Pelaksanaan

(Sunarti dan Rahmawati, 2014)

Kategori penilaian hasil belajar

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval (%)	Kriteria
90-100	Baik Sekali
70-89	Baik
50-69	Cukup Baik
30-49	Kurang Baik
0-29	Sangat Kurang

Peneliti mengamati hasil belajar siswa sebanyak 2 siklus. Berikut penilaian hasil belajar siswa berdasarkan 5 aspek yang diamati pada siklus I dan II yang dimuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian
1	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	7
2	Keterampilan siswa dalam berpendapat	6
3	Menjawab pertanyaan guru	6
4	Kecepatan siswa dalam menemukan jawaban	6
5	Ketepatan dalam mencocokkan jawaban	6
Jumlah Skor		31
Jumlah Nilai		62
Kategori		Cukup Baik
Skor Maksimal		50

Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian
1	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	9
2	Keterampilan siswa dalam berpendapat	7
3	Menjawab pertanyaan guru	8
4	Kecepatan siswa dalam menemukan jawaban	8
5	Ketepatan dalam mencocokkan jawaban	8
Jumlah Skor		40
Jumlah Nilai		80
Kategori		Baik
Skor Maksimal		50

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil dari kedua siklus tersebut. Dengan menggunakan rumus hasil pengamatan, pada Siklus I hasil belajar siswa mendapat jumlah nilai 62 dan termasuk kategori cukup baik. Dan pada siklus II mendapat jumlah nilai 80 dan termasuk kategori baik.

Pada siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam mencocokkan antara jawaban dan pertanyaan yang disediakan. Ada beberapa jawaban yang dipilih siswa namun tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Siswa masih sulit membedakan antara hak dan kewajiban. Dari jawaban yang diterima guru, ada siswa yang beranggapan bahwa kewajiban adalah sesuatu yang harus di terima dan hak adalah sesuatu yang harus dilakukan. Padahal sebaliknya, bahwa kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dan hak adalah sesuatu yang harus kita terima. Karena ketidakpahaman tersebut, jawaban siswa masih banyak yang belum tepat. Namun, setelah diberi pemahaman lebih, contoh-contoh kewajiban dan hak yang lebih dekat dengan kehidupan siswa maka pada pembelajaran di siklus II siswa sudah mulai dapat membedakan antara hak dan kewajiban.

Hasil belajar siswa yang baik pada siklus II tampak pada ketepatan mencocokkan jawaban dan pertanyaan yang telah disediakan. Siswa sudah mulai paham bahwa hak dan kewajiban adalah dua hal yang berbeda. Kewajiban adalah sesuatu hal yang harus kita lakukan dan bukan kita terima. Dalam materi ini, siswa juga tidak hanya dibelajarkan tentang pengertian hak dan kewajiban, tetapi lebih dari itu, materi ini juga adalah kesempatan bagi guru untuk membelajarkan siswa untuk tidak hanya menuntut hak dirinya saja kepada oranglain tetapi juga sudah harus terlebih dahulu melakukan segala kewajiban yang harus dilakukan. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, ternyata di dalam pembelajaran siswa masih jarang dibelajarkan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, terutama dalam mata pelajaran PPKn. Kesempatan untuk belajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ini dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Dan mereka sudah mulai merasakan semangat belajar itu pada siklus II.

Menurut Zainal Aqib (2013) penggunaan model pembelajaran *Make A Match* membelajarkan siswa bagaimana menyatukan beberapa jawaban dan pertanyaan yang diberi secara acak membentuk pasangan pertanyaan dan jawaban yang sesuai. Dan bukan hanya soal ketepatan dalam mencocokkan pertanyaan dan jawaban, tetapi juga kecepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Belum lagi jika kegiatan ini dilakukan dengan berkelompok, akan semakin ditantang siswa untuk menyatukan pendapat yang keluar dari tiap anggota kelompok. Maka dari itu, model ini sangat baik untuk melatih kemampuan siswa dalam banyak hal dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa dipilih sebagai sesuatu yang akan diamati dan sudah disesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match*

PENUTUP

Pembelajaran PPKn pada pokok bahasan Hak dan Kewajiban di SD kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mendapat jumlah nilai 62 dan meningkat pada siklus II menjadi 80. Jumlah nilai yang di dapat pada siklus I berkategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Dengan demikian ada pengaruh penerapan model *Make a Match* terhadap hasil siswa pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Hak dan Kewajiban di SD kelas III.

REFERENSI

- Hardini, Israni dan Dewi Puspiasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia
- A'la, Miftahun. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Setiawan, Deny. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan: Madenatera
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarti dan Rahmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada